

# PENGARUH BERMAIN MENGGAMBAR DAN MEWARNAI TERHADAP KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH SAAT HOSPITALISASI

Djuminten

STIKES Bethesda Yakkum Jl. Johar Norhadi No. 6 Yogyakarta 55224

e-mail: djuminten@stikesbethesda.ac.id

## ABSTRAK

Latar belakang: Masalah yang terjadi pada hospitalisasi adalah anak mengalami kecemasan yang menimbulkan respon fisiologis, perilaku, kognitif dan afektif. Tujuan: Mengetahui pengaruh bermain menggambar dan mewarnai terhadap kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi. Metode penelitian: Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan jenis *one group pre-test* dan *post-test design* pada tanggal 28 Januari – 28 Februari 2014. Variabel bebas pada penelitian ini adalah bermain menggambar dan mewarnai, sedangkan variabel terikatnya adalah kecemasan pada anak prasekolah (usia 3-6 tahun). Sampel penelitian adalah 33 anak prasekolah yang dirawat di salah satu Rumah Sakit Yakkum di Jawa Tengah dengan menggunakan teknik *purposive sample* dengan uji analisis *wilcoxon*. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi kecemasan. Hasil: Penelitian menunjukkan  $p < 0,00$  artinya bahwa ada pengaruh bermain menggambar dan mewarnai terhadap kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi.

**Kata Kunci:** menggambar, mewarnai, cemas, prasekolah

## ABSTRACT

*Background: During hospitalization is children are experiencing anxiety that cause physiological, behavioral, cognitive and affective responses. Objective: this research is to know the effect of play drawing and coloring to preschool children's anxiety during hospitalization. Research methods: The design of this research was quasi experiment with one group pre-test and post-test, the sample was taken in January 28<sup>th</sup> – February 28<sup>th</sup>, 2014. The independent variable was drawing and coloring activity while the dependent variable was anxiety of preschool children (3-6 years old). The sample of this research was 33 preschool children who were hospitalized in one of Yakkum's hospitals in Central Java with a purposive sampling technique with wilcoxon test. The instrument used was anxiety observation sheet. The results of the research was  $p < 0.00$ . Conclusions: This research showed there was an effect of play drawing and coloring to preschool children's anxiety during hospitalization.*

**Keywords:** drawing, coloring, anxiety, preschool

## PENDAHULUAN

Perawatan anak di rumah sakit yang sering disebut hospitalisasi memaksa anak untuk berpisah dari lingkungan yang dirasakan aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan, yaitu lingkungan rumah. Di Indonesia, diperkirakan 35 per 1000 anak menjalani hospitalisasi (Purwandari, 2009).

Perpisahan anak dengan lingkungannya membuat anak kehilangan control terhadap dirinya sehingga menimbulkan kecemasan. Reaksi kecemasan tersebut bersifat individual dan sangat bergantung pada tahapan usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem pendukung yang tersedia, dan kemampuan coping yang dimilikinya. Reaksi kecemasan akibat hospitalisasi sering

muncul dalam bentuk dengan cara menolak makan, sering bertanya, menangis walaupun secara perlahan, dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan (Apriyanto, 2005).

Kecemasan yang terjadi pada anak saat hospitalisasi dapat berdampak pada proses penyembuhan bahkan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bagi anak sendiri. Kecemasan yang cepat diatasi dengan baik membuat anak lebih nyaman, tidak akan merasatakut, keinginan untuk dapat meningkat, dan akan lebih kooperatif terhadap tindakan keperawatan yang akan diberikan oleh tenaga kesehatan dalam proses penyembuhannya (Gunarsa & Gunarsa, 2008).

Upaya menurunkan kecemasan pada anak dapat dilakukan dengan cara pemberian terapi bermain. Melalui kegiatan bermain, semua aspek perkembangan anak ditumbuhkan sehingga anak menjadi lebih sehat sekaligus cerdas. Bermain bersama teman akan menumbuhkan rasa empati, mengatasi penolakan serta bisa mengelola emosi. Bermain adalah salah satu aspek penting dari kehidupan anak dan salah satu alat paling efektif untuk penatalaksanaan stress. Sakit dan hospitalisasi dapat menimbulkan stress berlebihan, sehingga anak-anak perlu bermain untuk mengeluarkan rasa takut dan cemas yang mereka alami sebagai alat koping dalam menghadapi stress tersebut terutama bagi anak prasekolah (Hikmawati, 2000).

Survei yang dilakukan oleh Bapenas pada tahun 2013, jumlah anak prasekolah di Jawa Tengah adalah 2.221.615 anak. Kelompok usia prasekolah adalah anak dengan usia 3-6 tahun, sudah mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan

kecerdasan, menumbuhkan sportivitas, dan mengembangkan koordinasi motorik (Wong, Wilson & Schartz (2008). Alat permainan yang sesuai untuk anak prasekolah antara lain buku gambar dan alat gambar. Bermain menggambar dan mewarnai dapat dengan mudah dilakukan terutama bila rumah sakit belum memiliki ruang bermain. Menggambar dan mewarnai dapat dilakukan di ruangan masing-masing. Menggambar merupakan wujud eksplorasi teknik dan gaya, panggilan dan gagasan serta kreativitas, bahkan bisa menjadi sebuah ekspresi dan aktualisasi diri (Apriyanto, 2005). Selain menggambar anak prasekolah juga perlu diperkenalkan tentang warna, sehingga anak mampu memberi warna pada gambar. Manfaat menggambar sendiri dapat melatih konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, melatih ketrampilan motorik halus dan melatih kreativitas.

Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil anak usia prasekolah yang dirawat di salah satu Rumah Sakit Yakkum di Jawa Tengah setiap bulan rata-rata 36 anak. Hasil *survey* dengan subyek orang tua didapatkan informasi bahwa anak cenderung menangis, tidak mau berpisah dengan ibunya, susah makan, dan menolak tindakan keperawatan. Selain itu, anak sering mengamuk, tidak mau menjawab pertanyaan, dan cenderung ingin keluar dari kamar meminta untuk pulang. Pihak rumah sakit telah melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan cara melakukan terapi bermain, tetapi fasilitas ruang bermain kurang mendukung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain menggambar dan mewarnai terhadap kecemasan anak usia prasekolah saat

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental*. Peneliti menggunakan *one group pre-test and post-test design* tanpa kelompok kontrol. Peneliti akan melihat gambaran pengaruh kecemasan setelah diberikan terapi bermain menggambar dan mewarnai pada anak prasekolah di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi, sampelnya anak prasekolah yang berusia 3-6 tahun. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus

Slovin(Husein, 2002), dan didapatkan besar sampel 33 anak. Kriteria inklusi: Anak dengan usia 3-6 tahun, baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, mempunyai kesadaran *composmentis*, dan mampu menggambar meskipun pada salah satu ekstremitas atas terdapat pemasangan infus maupun fraktur, dan orang tua anak menyatakan bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi: anak dengan retardasi mental, anak yang mengalami penurunan kesadaran dan ekstremitas atas tidak dapat bergerak dikarenakan fraktur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Januari-28 Februari 2014.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik responden

Tabel 1  
Karakteristik responden yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah Tahun 2014

Variabel	n = 33	%
Usia		
3 tahun	6	18.2
4 tahun	10	30.3
5 tahun	8	24.2
6 tahun	9	27.3
Jenis kelamin		
Perempuan	14	42.4
Laki-laki	19	57.6
Pengalaman dirawat		
Pernah dirawat	14	42.4
Belum pernah dirawat	19	57.6
Dukungan keluarga		
Ditunggu keluarga	33	100.0
Tidak ditunggu keluarga	0	0

Sumber: Data primer terolah

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa sebagian besar anak yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah berusia 4 tahun (30.3%) dan sebagian kecil anak dengan usia 3 tahun (18.2%). Jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki, ini dibuktikan dengan jumlah perempuan 14 anak (42.4%) sedangkan jumlah laki-laki 19 anak (57.6%). Berdasarkan pengalaman dirawat bahwa sebagian besar anak belum pernah dirawat sebelumnya

dengan mencapai jumlah 19 anak (57.6%) sedangkan anak yang pernah dirawat berjumlah 14 anak (42.4%). Anak yang diberi dukungan keluarga dengan cara orangtua atau keluarga yang lain menunggu saat anak dirawat di Rumah Sakit adalah 100% anak ditunggu oleh keluarga.

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kecemasan sebelum dan sesudah kegiatan bermain menggambar dan mewarnai di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah Tahun 2014

Variabel	Sebelum kegiatan bermain		Sesudah kegiatan bermain	
	n	%	n	%
Tingkat Kecemasan				
Ringan	2	6.1	5	15.2
Sedang	14	42.4	19	57.6
Berat	17	51.5	9	27.3

Sumber: Data primer terolah

Berdasarkan tabel 2 ditemukan bahwa kecemasan sebelum kegiatan bermain didapatkan 17 anak (51.5%) mengalami kecemasan berat sedangkan 2 anak (6.1%) dalam kecemasan ringan. Kecemasan sesudah kegiatan bermain didapatkan 19 anak (57.6%) mengalami kecemasan sedang, sedangkan 5 anak (15.2%) anak mengalami kecemasan ringan.

Tabel 3

Uji *Wilcoxon* kecemasan kecemasan sebelum dan sesudah bermain menggambar dan mewarnai di Rumah Sakit Purwodadi Jawa Tengah Tahun 2014

Variabel	n	Median (min-max)	Mean± SD	Δ Mean	p- value <sup>a</sup>
Kecemasan sebelum	33	15 (6.00-18.00)	14.06±3.23	3.97	0.00*
Kecemasan sesudah	33	10 (3.00-15.00)	10.09±3.29		

Sumber: Data primer terolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecemasan sebelum bermain nilai rata-rata 14.06 dengan standar deviasi ±3.23 sedangkan rata-rata setelah bermain bernilai 10.09 dengan standar deviasi ±3.29. Hasil analisis yang menggunakan uji statistik *Wilcoxon* diperoleh hasil *p value* adalah 0.00 ( $p < 0.05$ ) yang berarti ada pengaruh yang signifikan bermain menggambar dan mewarnai terhadap kecemasan anak prasekolah anak saat hospitalisasi di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah tahun 2014.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh bermain menggambar dan mewarnai terhadap kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian

sebelumnya (Agustina & Puspita, 2010; Kapti & Istiqomah, 2013; Pravitasari & Warsito, 2012). Perasaan cemas merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami oleh anak karena menghadapi stressor yang ada

dilingkungan rumah sakit. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak nyaman dan merasakan sesuatu yang menyakitkan (Supartini, 2012). Kecemasan merupakan perasaan paling umum yang dialami oleh pasien anak terutama usia prasekolah (Wowiling & Babakal, 2014).

Dampak dari hospitalisasi dan kecemasan yang dialami anak usia prasekolah beresiko dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan proses penyembuhan pada anak (Wong, Hocknberry, Wilson, Wilkelstein & Schwartz, 2008). Usia prasekolah memandang hospitalisasi sebagai sebuah pengalaman yang menakutkan. Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit, biasanyaakan dilarang banyak bergerak dan harus beristirahat. Adanya pembatasan ini akan mengecewakan anak sehingga dapat meningkatkan kecemasan (Alfiyanti, Hartiti & Samiasih, 2007). Saat anak di rawat di rumah sakit, dapat diartikan juga sebagai suatu perasaan yang kurang nyaman, menimbulkan luka, keadaan yang tidak berdaya dan penolakan. Koping yang dilakukan pada anak untuk mengatasi ketakutan saat dirawat, yaitu anak memerlukan kehadiran orang tua, bantuan orang lain, melakukan imajinasi yang positif, bermain dan mainan dengan alat yang aman (Salmela, 2010).

Awal masa prasekolah pada usia 3 tahun, anak lebih rentan mengalami kecelakaan dan cedera (Muafifah, 2013). Masa balita merupakan umur yang paling rawan, karena pada masa ini anak mudah terkena penyakit (Ngastiyah, 2005). Anak laki-laki cenderung sakit dibandingkan anak perempuan. Laki-laki lebih tinggi kecemasannya dibandingkan

perempuan (Stuart & Sundeen, 2002), karena perempuan pada umumnya lebih adaptif terhadap stressor dibandingkan dengan anak laki-laki sehingga anak laki-laki lebih banyak dirawat di rumah sakit dibandingkan anak perempuan (Wong, Hocknberry, Wilson, Wilkelstein & Schwartz, 2008). Jenis kelamin anak akan mempengaruhi aktivitas bermain anak (Muafifah, 2013). Anak laki-laki lebih banyak melakukan permainan yang menghabiskan energi dibandingkan anak perempuan, sehingga anak laki-laki lebih beresiko terkena penyakit atau cedera.

Pengalaman individu sangat mempengaruhi respon kecemasan karena pengalaman dapat dijadikan suatu pembelajaran dalam menghadapi suatu stressor masalah (Stuart & Sundeen, 2002). Reaksi anak saat hospitalisasi berbeda-beda sesuai dengan perkembangan anak (Supartini, 2004). Pengalaman sebelum dan sesudah hospitalisasi tidak mempengaruhi ketakutan dalam diri anak-anak saat hospitalisasi (Wong, Hocknberry, Wilson, Wilkelstein & Schwartz, 2008). Lingkungan yang baru dan riwayat kehamilan yang bermasalah akan mempengaruhi tingkat kecemasan anakprasekolah (Essakow, Uengerer, Rapee, 2005; Hudson, Dodd & Bovopoulos, 2011). Sifat dari kondisi anak meningkatkan kecenderungan bahwa mereka akan mengalami prosedur yang lebih invasif dan traumatik pada saat mereka dihospitalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan anak yang pernah dan belum pernah dirawat sama-sama mengalami kecemasan.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menjadi (penerima) asuhan keperawatan. Keluarga berperan dalam

menentukan asuhan keperawatan yang diperlukan oleh anggota keluarga yang sakit. Keberhasilan keperawatan di rumah sakit akan menjadi sia-sia jika tidak dilanjutkan dengan perawatan di rumah secara baik dan benar oleh klien atau keluarganya. Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahapan peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, sampai rehabilitasi (Efendi, 2009).

Dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi pada anak prasekolah. Meskipun keluarga memberi dukungan pada anak yang dirawat masih mengalami kecemasan, tetapi selama anak dirawat di rumah sakit anak tidak ingin jauh dari orang terdekatnya atau keluarganya. Anak akan cenderung menangis bahkan mengamuk jika ditinggalkan oleh keluarganya (Lumiu, 2013). Dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga yaitu dukungan keluarga efek-efek negative dari stress terhadap kesehatan dan efek utama yaitu dukungan keluarga secara langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan (Andriana, 2011).

Anak akan mengalami kecemasan hospitalisasi yang diakibatkan karena perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh dan nyeri. Perawatan dirumah sakit sering kali dipersepsikan anak prasekolah sebagai suatu hukuman sehingga anak anak merasa malu, bersalah atau takut. Reaksi anak prasekolah terhadap perpisahan ditunjukkan dengan cara menolak makan, sering bertanya, menangis walaupun perlahan, dan tidak kooperatif

terhadap petugas kesehatan. Perawatan di rumah sakit juga membuat anak kehilangan kontrol, pembatasan aktivitas sehingga anak merasa kehilangan kekuatan diri (Supartini, 2004). Terapi bermain dapat mempengaruhi tingkat kecemasan anak saat dirawat di rumah sakit. Seorang perawat harus memberikan informasi melalui kata-kata dalam melakukan tindakan (Bowner, 2002).

Perkembangan motorik halus anak prasekolah anak mampu menggambar lingkaran, kotak, segitiga, garis vertikal dan horisontal, menulis dengan angka-angka, menulis dengan huruf, menulis nama. Bermain dapat membantu anak untuk beradaptasi dengan lingkungan yang asing, mengurangi stress terhadap perpisahan, membantu anak merasa lebih aman dalam lingkungan asing (Murniasih & Rahmawati, 2007). Memberikan kebutuhan anak dengan cara menyediakan atau memfasilitasi anak menggambar memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dirinya sendiri (Anim, 2012).

Bermain di rumah sakit dapat membantu mengurangi stress terhadap perpisahan dengan keluarga, memberikan relaksasi, membantu anak lebih aman dalam lingkungan yang asing, mengurangi tekanan dan mengeksplorasi perasaan (Andriana, 2011). Permainan yang di anjurkan pada anak prasekolah 3-6 tahun adalah berbagai benda disekitar rumah, buku bergambar, alat gambar dan tulis dan mewarnai. Variabel pengganggu dalam penelitian ini sepenuhnya tidak dapat dikendalikannya itu pengalaman dirawat dan dukungan keluarga.

## KESIMPULAN

Ada pengaruh bermain menggambar dan mewarnai terhadap kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi. Tingkat kecemasan pada anak prasekolah mengalami penurunan. Sebelum kegiatan bermain menggambar dan mewarnai terdapat 15 anak (51,5%) mengalami kecemasan berat. Setelah melakukan kegiatan bermain menggambar dan mewarnai hanya terdapat 9 anak (27,3%) yang mengalami kecemasan berat.

## SARAN

### 1. Bagi Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah

Bermain menggambar dan mewarnai merupakan suatu tindakan untuk menangani kecemasan pada anak, sehingga diharapkan Rumah Sakit menyediakan fasilitas bermain dan memberlakukan kegiatan bermain di ruang anak.

### 2. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya, dan jika memungkinkan penelitian lain dapat menggunakan kelompok kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina E & Puspita A. (2010). *Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah yang Rawat Inap (Studi Eksperimental di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Umum Daerah Pare Tahun 2010)*. Jurnal AKP. 2010; 2; 35-43.

Alfiyanti D, Hartiti T, & Samiasih A. (2007). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Tindakan Keperawatan di Ruang Lukman Rumah Sakit Roemani Semarang*. FIKkes Jurnal Keperawatan. 2007; 1 (1); 35-44.

Anim JO. (2012). *The Role of Drawing in Promoting The Children's Communication in Early Childhood Education*. Dublin Institute of Technology and University of Malta.

Andriana D.(2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Apriyatno V.(2005). *Cara mudah menggambar dengan pensil*. Diakses 13 November 2013 pukul 16.22. <http://books.google.co.id>.

Bowmer N. (2002). *Therapeutic Play and The Impact on Anxiety in Hospitalized Children*. Department Of Baccalaureate And Graduate Nursing, Eastern Kentucky University, Richmond, Kentucky, USA. Kentucky Nurse [2002, 50(1):15

Efendi F, Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba.

Essakow GS, Ungerer JA, Rapee RM. *Attachment, Behavioral Inhibition, and Anxiety in Preschool Children*. Journal of up normal child psychology. 2005; 33(2): 131-143.

Gunarsa DS& GunarsaDS. (2008). *Psikologi Perawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hikmawati U.(2000). *Pengaruh terapi bermain terhadap penurunan kecemasan anak*

- usia pra sekolah selama perawatan di IRNA Dr. Sardjito Yogyakarta. Yogyakarta: UGM.
- Hudson JI, Dodd HF, Bovopoulos N. (2011). *Temperament, Family Environment and Anxiety, In Preschool Children. J Abnorm Child Psychol.* 2011;39: 939-951.
- Husein U. (2002). *Metode Riset Bisnis.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kapti RE, Ahsan, & Istiqomah A. (2013). *Pengaruh Bermain dengan Mewarnai Terhadap Penurunan Skor Perilaku Maladaptive Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit Kabupaten Kediri.* Jurnal Ilmu Keperawatan. 2013: 1 (2); 169-75.
- Lumi SE. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak di Usia Prasekolah di IRINE E BLU RSUP Prof Dr.R.D Kandou Manado.* Ejournal keperawatan (e-Kp). 2013: 1 (1); 1-8.
- Muafifah K. (2013). *Pengaruh Clay Therapy Terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Pasien Anak Usia Prasekolah di RSUD Banyumas.* Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Murniasih E, Rahmawati E. (2007). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Bangsal L RSUP DR. Soeradjidi Tirtonegoro Klaten Tahun 2007.* Jurnal kesehatan Surya Medika Yogyakarta.
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Sakit, Edisi 2.* Jakarta: EGC.
- Pravitasari A & Warsito BE. (2012). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Sesudah Program Mewarnai.* Jurnal Nursing Studies. 2012: 1 (1); 16-21.
- Purwandari H. (2009). *Pengaruh terapi seni untuk menurunkan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi di wilayah kabupaten Banyumas.* Tesis. Universitas Indonesia.
- Salmela M. (2010). *Hospital-Related Fears and Coping Strategies In 4-6-Year-Old Children.* Faculty of Medicine, Institute of Clinical Medicine, Clinic for Children and Adolescents, Child Psychiatry, Helsinki, Finland. University of Helsinki.
- Stuart GW & Sundeen SJ. (2002). *Buku Saku Keperawatan Jiwa.* Jakarta: EGC.
- Supartini Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Cetakan 1.* Jakarta: EGC.
- Wong DL, Hockenberry M, Wilson D, Wilkelstein ML, & Schwartz P. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 2.* Jakarta: EGC.
- Wowiling FE, Ismanto AY, & Babakal A. (2014). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi di Ruang Irina E Blu RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.* E-Jurnal Keperawatan. 2014: 2 (2); 1-8.